

ANALISIS KONTRIBUSI MARGIN DAN PEMASARAN DURIAN LOKAL DI KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

ANALYSIS OF MARGIN CONTRIBUTION AND MARKETING OF LOCAL DURIAN IN LINGSAR DISTRICT, LOMBOK BARAT REGENCY

Made Arya Bratha Sena*, Asri Hidayati, Candra Ayu****

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email Penulis korespondensi: aryasena021@gmail.com

ABSTRAK

Durian merupakan salah satu jenis buah hortikultura yang banyak digemari dan harga relatif mahal sehingga buah durian dijuluki raja dari segala buah (*king of fruit*). Kecamatan Lingsar merupakan salah satu sentra penghasil durian paling banyak di Kabupaten Lombok Barat. Usahatani durian lokal merupakan bisnis yang berdiri dalam waktu jangka panjang artinya pengeluarannya tidak langsung menghasilkan pendapatan yang positif pada saat pengeluaran dilakukan juga lahan yang digunakan adalah lahan campuran. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis margin kontribusi dan pendapatan usahatani durian lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (2) untuk menganalisis saluran pemasaran efisiensi pemasaran durian lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (3) untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani durian lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani durian lokal dan lembaga pemasaran durian lokal di Kecamatan Lingsar. Dalam penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil 2 lokasi yaitu Desa Karang Bayan dan Desa Batu Mekar. Penentuan jumlah responden petani menggunakan metode quota sampling sebanyak 30 orang dan penentuan responden untuk lembaga pemasaran menggunakan metode *snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Biaya yang dikeluarkan pada usahatani durian lokal di Kecamatan Lingsar sebesar Rp 8.542.039 per LLG atau sekitar Rp 7.836.733 per Ha. Rata-rata nilai produksi petani pada usahatani durian lokal yaitu sebesar Rp 23.191.667 per LLG atau Rp 21.664.821 per Ha yang meliputi total produksi rata rata sebesar 935 Buah per LLG atau 858 Buah per Ha. Harga rata-rata durian lokal per buah yaitu sebesar Rp 25.233/Buah. Pendapatan bersih yang diterima petani sebesar Rp 14.649.628 per LLG atau Rp 13.828.088 per Ha dan rata-rata Kontribusi Margin pada usahatani Durian lokal di Kecamatan Lingsar yaitu sebesar Rp 22.234.667 per LLG atau Rp 20.786.839 per Ha. (2) Terdapat dua saluran pemasaran durian lokal di Kecamatan lingsar yaitu saluran pemasaran 1: Petani → Pedagang Pengepul → Pedagang Pengecer → Konsumer Akhir, saluran pemasaran 2 : Petani → Pedagang pengecer → Konsumen Akhir. Pada saluran pemasaran 1 diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 16.000, share petani sebesar 61% dan distribusi keuntungan sebesar 0,52. Pada saluran pemasaran 2 diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 11.000, share petani 71% dan distribusi keuntungan sebesar 0,83. Dari kedua saluran pemasaran tersebut yang paling efisien adalah saluran pemasaran 2. (3) masalah dan hambatan yang dihadapi oleh petani dalam mengelola lahan durian lokal antara lain cuaca ekstrim, jalan sempit, dan serangan hama.

Kata Kunci : Biaya, Kontribusi margin, Pemasaran, Usahatani durian lokal

ABSTRACT

Durian is one of the most popular types of horticultural fruit and the price is relatively expensive so that durian is nicknamed the king of all fruits (*king of fruit*). Lingsar District is one of the most durian producing centers in West Lombok Regency. Local durian farming is a business

that stands for a long time, meaning that the expenditure does not directly generate positive income when the expenditure is made, the land used is mixed land. This study aims (1) to analyze the contribution margin and income of local durian farming in Lingsar District, West Lombok Regency. (2) to analyze the marketing channel efficiency of local durian marketing in Lingsar District, West Lombok Regency. (3) to find out the problems and obstacles faced by farmers in managing local durian farming in Lingsar District, West Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method, the unit of analysis in this study is local durian farming and local durian marketing institutions in Lingsar District. . In determining the location of research using purposive sampling method. This study took 2 locations, namely Karang Bayan Village and Batu Mekar Village. Determination of the number of farmer respondents used the quota sampling method of 30 people and the determination of respondents for marketing agencies used the snowball sampling method.

The results of the study showed that (1) The costs incurred for local durian farming in Lingsar District amounted to Rp. 8,542,039 per LLG or around Rp. 7,836,733 per Ha. The average production value of farmers in local durian farming is IDR 23,191,667 per LLG or IDR 21,664,821 per Ha which includes an average total production of 935 Fruit per LLG or 858 Fruit per Ha. The average price of local durian per fruit is IDR 25,233/fruit. The net income received by farmers is IDR 14,649,628 per LLG or IDR 13,828,088 per Ha and the average Contribution Margin to local Durian farming in Lingsar District is IDR 22,234,667 per LLG or IDR 20,786,839 per Ha. (2) There are two local durian marketing channels in Lingsar District, namely marketing channel 1: Farmers → Wholesalers → Retailers → Final Consumers, marketing channel 2: Farmers → Retailers → Final Consumers. In marketing channel 1, a marketing margin of IDR 16,000 is obtained, the farmer's share is 61% and the profit distribution is 0.52. In marketing channel 2, a marketing margin of IDR 11,000 is obtained, the farmer's share is 71% and the profit distribution is 0.83. Of the two marketing channels the most efficient is marketing channel 2. (3) the problems and obstacles faced by farmers in managing local durian fields include extreme weather, narrow roads, and pest attacks.

Keywords: Cost, Local durian farming, Margin contribution, Marketing

PENDAHULUAN

Durian merupakan salah satu jenis buah hortikultura yang cukup banyak digemari dan harga relatif mahal sehingga buah durian dijuluki raja dari segala buah (king of fruit). Produksi durian di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 1,35 juta ton, naik 19,40% (219,85 ribu ton) dari tahun 2020. Konsumsi durian oleh sektor rumah tangga pada tahun 2021 mencapai 99,31 ribu ton, turun sebesar 84,34% (534,70 ribu ton) dari tahun 2020 (Statistik Hortikultura BPS, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki berbagai macam komoditas pertanian yaitu terdiri dari komoditas perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura. Pada komoditi hortikultura khususnya pada buah durian yang merupakan buah yang sangat diminati oleh masyarakat untuk dikonsumsi maupun diolah menjadi berbagai jenis produk. Hortikultura berasal dari bahasa latin (horticulture) yang dimana 'hortus' yang artinya kebun dan 'colere' yang artinya membudidayakan. Jadi hortikultura adalah membudidayakan tanaman di kebun (Poerwanto, 2021).

Perkembangan produksi buah durian di Kabupaten Lombok Barat pada periode tahun 2017-2021 dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 80.442 Kuintal Perkembangan durian yang cukup potensial adalah di wilayah Kabupaten Lombok Barat karna Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik dalam mengembangkan tanaman hortikultura khususnya durian. Kecamatan lingsar

merupakan salah satu sentra penghasil durian paling banyak di Kabupaten Lombok barat.

Usahatani Durian merupakan bisnis yang berdiri dalam waktu jangka panjang yang dimana artinya pengeluarannya tidak langsung menghasilkan pendapatan yang positif pada saat pengeluaran dilakukan dan juga termasuk dalam lahan campuran. Karena waktu investasi dari usahatani durian di lokasi tidak sama (bervariasi). Maka pendekatan untuk mengetahui pendapatan saat ini dengan menggunakan analisis kontribusi margin yang dimana biaya tetap dalam berusahatani durian diabaikan dan biaya variabel dihitung. Dalam kegiatan berusahatani aspek pemasaran memegang peran penting untuk melihat berhasil tidaknya usaha yang dikerjakan. Aspek pemasaran itu adalah kegiatan untuk mendistribusikan hasil produksi ke tangan konsumen dengan harga yang layak. Untuk melakukan pemasaran diperlukan manajemen yang baik agar pengusaha mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis Pendapatan dan Kontribusi Margin Usahatani Durian Lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (2) Untuk menganalisis Pemasaran Durian Lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (3) Untuk menganalisis permasalahan yang terjadi oleh petani Usahatani Durian Lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani durian lokal dan lembaga pemasaran durian lokal di Kecamatan Lingsar. Dalam penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini mengambil 2 lokasi yaitu Desa Karang Bayan dan Desa Batu Mekar. Penentuan jumlah responden petani menggunakan metode quota sampling sebanyak 30 orang dan penentuan responden untuk lembaga pemasaran menggunakan metode snowball sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei atau wawancara langsung dengan petani yang melakukan usahatani durian di daerah penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Analisis Data

1. Pendapatan Usahatani

Untuk mengetahui pendapatan usahatani, maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

a. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan usahatani

TR : *Total Revenue*

TC : *Total Cost*

2. Margin Kontribusi

Margin Kontribusi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Supriyono 2004).

$$MK = TR - VC$$

Keterangan

MK : Margin Kontribusi

TR : *Total Revenue*

VC : *Variabel Cost*

3. Efisiensi Pemasaran

a. Margin Pemasaran

Menurut (Rahim dan Hastuti 2012), untuk menghitung margin pemasaran maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mp = Pr - Pf$$

Keterangan :

Mp : Margin Pemasaran (Rp/Kg)

Pr : Harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf : Harga ditingkat produsen (Rp/Kg)

b. Share Petani

Share petani dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Rahim dan Hastuti 2012).

$$FS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan :

FS : Share harga yang diterima petani (%)

Pf : Harga ditingkat petani (Rp/Kg)

Pr : Harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Kriteria keputusan :

Jika $FS > 60\%$ = pemasaran kedelai efisien.

Jika $FS < 60\%$ = pemasaran kedelai tidak efisien.

c. Distribusi Keuntungan

Distribusi keuntungan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Rahim dan Hastuti 2012).

$$DK = \frac{\frac{\pi}{c} \text{ terendah}}{\frac{\pi}{c} \text{ tertinggi}}$$

Keterangan :

DK : Distribusi Keuntungan

π : Keuntungan Pemasaran

C : Biaya Pemasaran

Kriteria keputusan :

Pemasaran dikatakan adil atau merata apabila nilai distribusi keuntungan antara 0,5-1. Jika distribusi keuntungan $< 0,5$ maka pemasaran dikatakan tidak adil atau tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

karakteristik responden petani dan pedagang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani dan Pedagang Durian Lokal di Kecamatan Lingsar 2023

No	Uraian	Petani		Pedagang	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur Responden (tahun)				
	a. <15	0	0	0	0
	b. 15-64	28	93	11	92
	c. > 64	2	7	1	8
	Total	30	100	12	100
2.	Tingkat Pendidikan				
	a. Tidak Tamat SD	4	13	1	8
	b. Tamat SD	5	17	1	8
	c. Tamat SMP	5	17	3	25
	d. Tamat SMA	12	40	7	59
	e. D3-S1	4	13	0	0
	Total	30	100	12	100
3.	Pengalaman Usaha (Tahun)				
	a. 1-15	11	37	12	100
	b. 16-30	16	53	0	0
	c. 31-45	3	10	0	0
	Total	30	100	12	100
4.	Anggota Keluarga (Orang)				
	a. 1-3	19	63	11	92
	b. 4-6	11	37	1	8
	Total	30	100	12	100
5.	Luas Lahan Garapan (Ha)				
	a. 0,1-0,5	10	33		
	b. 0,6-1	16	54		
	c. > 1	4	13		
	Total	30	100		
6.	Status Kepemilikan Lahan				
	a. Milik Sendiri	28	93		
	b. Penggarap	2	7		
	Total	30	100		

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Umur Responden

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata umur responden adalah 48 tahun, berdasarkan pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa dengan rincian 28 orang (93%) berada pada kisaran umur (15-64 tahun) berada pada usia produktif dan 2 orang (7%) berada pada kisaran umur lebih dari 64 tahun berada pada usia non produktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Lingsar masih dalam usia produktif, yang artinya petani di Kecamatan Lingsar masih memiliki kemampuan fisik dan berfikir yang baik untuk menjalankan usahatani durian lokal. Sedangkan untuk pedagang responden rata-rata umur responden adalah 48 tahun dengan rincian 11 orang (92%) dikisaran umur (15-64 tahun) berada pada usia produktif dan 1 orang (8%) pada kisaran umur(>64 tahun) berada pada usia non produktif.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan petani durian lokal berada pada kisaran Tamat SMA yaitu sebanyak 12 orang (40%). Sedangkan tingkat pendidikan Tidak Tamat SD sebanyak 4 orang (13%), Tamat SD sebanyak 5 orang (17%), tamat SMP sebanyak 5 orang (17%) dan Tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) dan strata satu (S1) sebanyak 4 orang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa responden petani durian lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat tergolong dalam tingkat pendidikan menengah. Sedangkan untuk pedagang responden tingkat pendidikan terbanyak pada kisaran tamat SMA yaitu sebanyak 7 orang (59%) , tamat SMP sebanyak 3 orang (25%), tamat SD sebanyak 1 orang (8%), dan tidak tamat SD sebanyak 1 orang (8%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan pedagang responden tergolong dalam tingkat pendidikan cukup tinggi.

Pengalaman Usaha

Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan kisaran pengalaman berusahatani untuk responden petani durian lokal terbanyak pada kisaran 16-30 tahun sebanyak 16 orang petani dengan persentase (53%) dan pengalaman berusahatani dengan yang terkecil sekitar pada kisaran 31-45 tahun yaitu sebanyak 3 orang petani dengan persentase (10%) dan untuk kisaran menengah berkisaran pada 1-15 tahun yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase (37%). Untuk responden pedagang pengalaman berusaha terdapat pada kisaran 1-15 tahun yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase (100%)

Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan pada tabel 1. kisaran jumlah anggota keluarga responden pada usahatani dengan anggota keluarga terbesar pada kisaran 1-3 orang yaitu sebanyak 19 Orang dengan persentase (63%) dan kisaran dengan anggota keluarga keluarga terkecil ada pada kisaran 4-6 orang yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase (37%), bahwa sebagian besar petani tergolong dalam keluarga kecil. Sedangkan untuk responden pedagang durian lokal dengan anggota keluarga terbesar terdapat pada kisaran 1-3 orang yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase (92%) dan

kisaran dengan anggota keluarga terkecil ada pada kisaran 4-6 orang yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase (7%), artinya pedagang responden durian lokal sebagian besar tergolong dalam keluarga kecil.

Luas Lahan Garapan

Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan luas lahan garapan yang paling banyak pada kisaran (0,6-1 ha) yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase (54%), luas lahan pada kisaran (0,1-0,5 ha) sebanyak 10 orang dengan persentase (33%), luas lahan dengan kisaran (>1 ha) sebanyak 4 orang dengan persentase (13%) dari seluruh responden rata-rata luas lahan garapan petani sebesar 1,09 ha, dapat diartikan maka lahan yang dikelola oleh petani durian lokal di Kecamatan Lingsar termasuk dalam lahan luas.

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan pada tabel 1. menunjukkan status kepemilikan lahan yang diusahakan oleh petani durian lokal di Kecamatan Lingsar dengan status kepemilikan terbanyak pada lahan pribadi/Milik sendiri yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase (93%) dan status kepemilikan terkecil pada penggarap yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase (7%).

Analisis Biaya Produksi Usahatani Durian Lokal

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi Usahatani Durian Lokal di Kecamatan Lingsar 2022

No	Uraian	Satuan	Per LLG		Per Ha	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Luas Lahan	Ha	1,09		1	
2	Biaya Variabel (TK)					
	a. TKDK	HKO	11,67	927.667	10,71	851.070
	b. TKLK	HKO	0,26	29.333	0,24	26.912
	Total Biaya Variabel	HKO	11,93	957.000	10,95	877.982
3	Biaya Tetap					
	A. Penyusutan Alat					
	a. Cangkul	Unit	2	34.108	2	31.292
	b. Parang	Unit	2	154.000	2	141.284
	c. Sabit	Unit	2	37.833	2	34.709
	d. Keranjang	Unit	2	143.265	2	131.436
	Total Penyusutan			369.205		338.720
	B. Sewa Lahan	Rp		7.033.334		6.452.599
	C. Pajak Tanah	Rp		182.500		167.432
	Total Biaya Tetap			7.585.039		6.958.751
4	Total Biaya Produksi	Rp		8.542.039		7.836.733

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani durian lokal di Kecamatan Lingsar yaitu sebesar Rp 957,000/LLG dengan HKO 11,93 atau Rp 877.982/ha dengan HKO 10,95. Rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani responden durian lokal di Kecamatan Lingsar adalah sebesar Rp 369.206/LLG/tahun atau Rp 338.721/ha/tahun. rata-rata biaya pajak tanah yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 182.500/LLG/tahun atau Rp 167.431/ha/tahun. Besar kecilnya pajak Tanah yang dikeluarkan petani dipengaruhi oleh letak lahan dan luas lahan. Biaya tetap ketiga yang dikeluarkan oleh petani yaitu sewa lahan. Pada penelitian ini semua petani responden dianggap menyewa lahan walaupun penguasaan lahan adalah milik sendiri maupun penggarap. Rata-rata biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp 7.033.333/LLG/tahun atau Rp 6.452.599/ha/tahun. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden di daerah penelitian pada usahatani durian lokal adalah sebesar Rp 8.542.039/LLG/tahun atau sekitar Rp 7.836.733/ha/tahun.

Analisis Margin Kontribusi dan Pendapatan Usahatani Durian Lokal

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga dan Nilai Produksi Usahatani Durian Lokal di Kecamatan Lingsar 2022

No	Uraian	Per LLG	Per Ha
1	Produksi (Buah)	935	858
2	Harga (Rp/Buah)	25.233	25.233
3	Nilai Produksi (Rp)	23.191.667	21.664.821

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata produksi durian lokal di Kecamatan Lingsar pada satu tahun musim panen yaitu sebesar 935 buah/LLG atau 858 buah/ha. Harga rata-rata durian lokal per buah yaitu sebesar Rp 25.233/buah. Dengan demikian dapat diperoleh nilai produksi petani pada usahatani durian lokal dengan luas lahan garapan 1,09 Ha yaitu sebesar Rp 23.191.667/LLG/tahun atau Rp21.664.821/ha/tahun.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan dan Kontribusi Margin pada Usahatani Durian Lokal di Kecamatan Lingsar tahun 2022

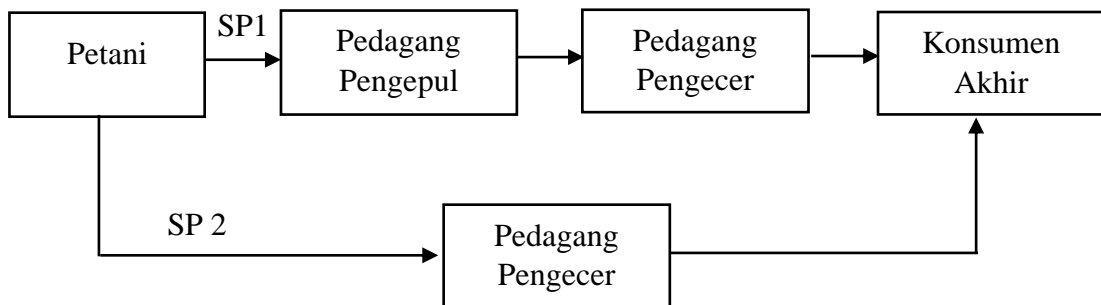
No	Uraian	Per LLG	Per Ha
1	Nilai Produksi (Rp)	23.191.667	21.664.821
2	Biaya Produksi :		
	- Biaya Tetap (Rp)	7.585.039	6.958.751
	- Biaya Variabel (Rp)	957.000	877.982
	Total Biaya Produksi (Rp)	8.542.039	7.836.733
3	Pendapatan (Rp)	14.649.628	13.828.088
4	Kontribusi Margin (Rp)	22.234.667	20.786.839

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani durian lokal yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai produksi dikurangi dengan rata-rata biaya produksi atau biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu sebesar Rp 14.649.628/LLG/tahun atau Rp 13.828.088/ha/tahun. Besar kecilnya pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan biaya produksi. Pada tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata Kontribusi Margin yang dihitung berdasarkan rata-rata Nilai produksi dikurangi dengan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp 22.234.667/LLG/tahun atau Rp 20.786.839/ha/tahun.

Saluran Pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran durian lokal di Kecamatan Lingsar hanya memiliki 2 pola saluran pemasaran dan melibatkan beberapa lembaga pemasaran yang terdiri dari 5 pedagang pengepul dan 7 pedagang pengecer. Berikut pola saluran pemasaran yang terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Saluran Pemasaran Durian Lokal

- I. Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen Akhir
- II. Petani → Pedagang Pengecer → Konsumen Akhir

Saluran pemasaran 1 merupakan saluran pemasaran yang menggunakan 2 lembaga pemasaran sebagai perantara yaitu pedagang pengepul dan pedagang pengecer. Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa dari 30 petani responden yang di wawancarai sebanyak 24 orang petani menjual kepada pedagang pengepul, dari pengepul lalu ke pengecer. Saluran pemasaran 2 melibatkan 1 lembaga pemasaran saja yaitu pedagang pengecer. Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa dari 30 petani responden yang diwawancara sebanyak 6 orang petani menjual hasil panen langsung kepada pedagang pengecer.

Efisiensi Pemasaran

Tabel 5. Margin Pemasaran, Share Petani dan Distribusi Keuntungan Pemasaran Durian Lokal di Kecamatan Lingsar Tahun 2022

No	Uraian	Saluran Pemasaran	
		1	2
1	Petani		
	Harga Jual (Rp/Buah)	25.000	27.000
2.	Pedagang Pengepul		
	Harga Beli (Rp/Buah)	25.000	-
	Harga Jual (Rp/Buah)	31.000	-
	Biaya Pemasaran (Rp/Buah)	1.100	-
	Keuntungan (Rp)	4.900	-
	Margin (Rp)	6000	-
	π/c	4,4	-
3.	Pedagang Pengecer		
	Harga Beli (Rp/Buah)	31.000	27.000
	Harga Jual (Rp/Buah)	41.000	38.000
	Biaya Pemasaran (Rp/Buah)	3.000	5.000
	Keuntungan (Rp)	7.000	6.000
	Margin (Rp)	10.000	11.000
	π/c	2,3	1,2
4.	Konsumen Akhir		
	Harga Beli (Rp/Buah)	41.000	38.000
5.	Margin Pemasaran (Rp)	16.000	11.000
6.	Share Petani (%)	61	71
7.	Distribusi Keuntungan	0,52	0,83
Kriteria Efisiensi			
8	Share Petani ($\geq 60\%$)	Efisien	Efisien
9	Distribusi Keuntungan ($DK \geq 0,5$)	Adil dan Efisien	Adil dan Efisien

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Margin Pemasaran

Berdasarkan tabel 5. Hasil menunjukkan bahwa total margin pemasaran tertinggi yaitu pada saluran pemasaran 1 yaitu sebesar Rp 16.000 dengan melibatkan dua lembaga pemasaran yaitu pedagang pengepul dan pedagang pengecer sehingga margin pemasarannya cukup besar. Sedangkan margin pemasaran terendah berada pada saluran pemasaran 2 yaitu sebesar Rp 11.000 dengan melibatkan satu lembaga pemasaran yaitu pedagang pengecer. Dengan demikian saluran pemasaran 2 lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran 1.

Share Petani

Berdasarkan pada tabel 5. hasil menunjukkan bahwa saluran pemasaran 1 dan 2 termasuk dalam kriteria efisien, karena share petani yang didapatkan lebih besar dari 60% yaitu 61% pada saluran pemasaran 1 dan 71% pada saluran pemasaran 2. Artinya bagian harga yang diterima sudah dapat memberikan harga yang maksimal pada saluran 1 dan 2. Saluran pemasaran 2 lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran 1 karena share petani pada saluran pemasaran 2 lebih besar dibandingkan saluran pemasaran 1.

Distribusi Keuntungan

Berdasarkan tabel 5. hasil menunjukkan bahwa Distribusi keuntungan pada setiap lembaga pemasaran durian lokal dikatakan adil dan efisien pada saluran pemasaran 1 dan 2, karena pada kedua saluran pemasaran tersebut memiliki nilai distribusi keuntungan $\geq 0,5$. Saluran pemasaran 1 adil dan efisien dengan distribusi keuntungan sebesar 0,52 dan pada saluran pemasaran 2 adil dan efisien dengan distribusi keuntungan sebesar 0,83.

Malasah dan Hambatan Dalam Mengelola Usahatani Durian Lokal

Tabel 6. Masalah dan Hambatan dalam Mengelola Usahatani Durian Lokal di Kecamatan Lingsar Tahun 2022

No	Permasalahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Cuaca Ekstrim	30	100
2.	Jalan Sempit	22	73
3.	Serangan Hama	21	70

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Cuaca Ekstrim

Berdasarkan pada tabel 6. menunjukkan bahwa seluruh petani responden (100%) mengalami permasalahan cuaca ekstrim hujan lebat pada usahatani durian lokal di kecamatan lingsar. Cuaca yang berlebihan atau ekstrim mengakibatkan daun menjadi kering, bunga buah durian menjadi rontok.

Jalan Sempit

Berdasarkan pada tabel 6. menunjukkan bahwa dari 30 petani responden sebanyak 22 orang (73%) mengalami permasalahan medan jalan yang sulit ditempuh atau dilalui pada saat mereka ingin menuju ke lahan mereka, karena medan yang ditempuh meliputi hanya 1 arah dan hanya kendaraan sepeda motor yang mampu melewati medan tersebut dan juga jalan yang dilalui juga berpapasan langsung dengan jurang.

Serangan Hama

Berdasarkan pada tabel 6. menunjukkan bahwa dari 30 petani responden sebanyak 21 orang (70%) mengalami permasalahan serangan hama pada pohon durian meliputi hama serangga yang menyebabkan buah menjadi busuk berulat dan akhirnya rontok, buah yang terkena serangan umumnya tidak bisa dimakan, lalu serangan tanaman benalu yang mengakibatkan pertumbuhan buah akan lambat dan susah menghasilkan buah durian lokal yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil menunjukkan total rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani durian lokal di Kecamatan Lingsar sebesar Rp 8.542.039/LLG/tahun atau setara Rp 7.836.733/ha/tahun. Rata-rata nilai produksi petani pada usahatani durian lokal dengan luas lahan garapan 1,09 Ha yaitu sebesar Rp 23.191.667/LLG/tahun atau Rp21.664.821/ha/tahun yang meliputi total produksi rata rata sebesar 935 buah/LLG atau 858 buah/ha. Harga rata-rata durian lokal per buah yaitu sebesar Rp 25.233/buah.. Hasil analisis menunjukan rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani sebesar Rp 14.649.628/LLG/tahun atau Rp 13.828.088/ha/tahun dan rata-rata kontribusi margin pada usahatani Durian lokal di Kecamatan Lingsar yaitu sebesar Rp 22.234.667/LLG/tahun atau Rp 20.786.839/ha/tahun.
2. Hasil menunjukkan terdapat dua saluran pemasaran durian lokal di Kecamatan lingsar yaitu saluran pemasaran 1: Petani → Pedagang Pengepul →Pedagang Pengecer→Konsumer Akhir, saluran pemasaran 2 : Petani→Pedagang pengecer→Konsumen Akhir. Pada saluran pemasaran 1 diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 16.000, share petani sebesar 61% dan distribusi keuntungan sebesar 0,52. Pada saluran pemasaran 2 diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 11.000, share petani 71% dan distribusi keuntungan sebesar 0,83. Dari kedua saluran pemasaran tersebut yang paling efisien adalah saluran pemasaran 2.
3. Masalah dan hambatan yang dihadapi oleh petani responden antara lain cuaca ekstrim sebanyak 30 orang (100%), jalan sempit sebanyak 22 orang (73%), dan serangan hama sebanyak 21 orang (70%).

Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan

1. Diharapkan kepada petani durian lokal di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan pupuk dan pestisida agar dapat meningkatkan produksi pada buah durian lokal.
2. Diharapkan kepada peran penyuluh setempat dapat mensosialisasikan kepada petani durian lokal mengenai manfaat penggunaan pupuk dan pestisida pada pohon durian lokal, sebagai upaya peningkatan produksi hasil panen buah durian lokal di Kecamatan Lingsar.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan kondisi jalan menuju lahan agar memudahkan petani untuk melakukan kegiatan usahatani durian lokal di Kecamatan Lingsar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2021. BPS Tanaman Hortikulturasi dalam angka 2021. BPS-Statistics Indonesia
- BPS, 2023. Badan Pusat Statistik Kecamatan Lingsar dalam angka tahun 2022. BPS Kabupaten Lombok Barat. Nusa Tenggara Barat
- Poerwanto, R., & Susila, A. D. 2021. *Teknologi hortikultura*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Rahim dan Hastuti, 2012. Model Analisis Ekonomi Pertanian. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriyono. 2004. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok. BPFE. Yogyakarta